
IMPLIKATUR PADA KUMPULAN CERPEN *DI KALA PAGI* KARYA RENI NURYANTI

Atha Indianto¹, Muhammad Rohmadi², Sri Hastuti³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, INDONESIA

Email: indianto61@student.uns.ac.id

Submit: 07-11-2023, Revisi: 23-03-2024, Terbit: 30-04-2024

DOI: 10.20961/basastra.v12i1.80241

Abstrak: Adanya implikatur terkadang membuat pembaca mengartikan secara multitafsir sehingga implikatur menjadi suatu cara atau alternatif dalam penyampaian maksud dari sebuah tuturan. Kumpulan cerpen *Di Kala Pagi* karya Reni Nuryanti dipilih berdasarkan ragam peristiwa tutur yang ada di dalamnya, termasuk implikatur dengan berbagai bentuk dan fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan implikatur yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Di Kala Pagi* karya Reni Nuryanti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi pragmatik. Sumber data penelitian ini meliputi naskah kumpulan cerpen *Di Kala Pagi* karya Reni Nuryanti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis isi deskriptif. Berdasarkan penelitian, ditemukan sebanyak 143 data atau sebesar 78% implikatur konvensional dan sebanyak 40 data atau sebesar 22% implikatur nonkonvensional. Fungsi implikatur konvensional yang ditemukan meliputi direktif, asertif, dan ekspresif. Fungsi implikatur nonkonvensional yang ditemukan meliputi direktif, interogatif, ekspresif, asertif, dan deklaratif.

Kata Kunci: cerpen; kumpulan; implikatur

IMPLICATURES IN A COLLECTION OF SHORT STORIES *DI KALA PAGI* BY RENI NURYANTI

Abstract: The existence of implicatures sometimes makes readers interpret multiple interpretations so that implicatures become a way or alternative in conveying the meaning of a speech. The short story collection *Di Kala Pagi* by Reni Nuryanti was selected based on the variety of speech events contained in it, including implicatures with various forms and functions. This research aims to explain and describe the implicatures used in the short story collection *Di Kala Pagi* by Reni Nuryanti. This research is descriptive qualitative research with pragmatic studies. The data sources for this research include the manuscript of the short story collection *Di Kala Pagi* by Reni Nuryanti. The sampling technique was carried out using *purposive sampling*. Data collection was carried out using descriptive content analysis techniques. Based on the research, 143 data or 78% of them were conventional implicatures and 40 data or 22% of them were non-conventional implicatures. The conventional implicature functions found include directive, assertive and expressive. The functions of unconventional implicatures found include directive, interrogative, expressive, assertive and declarative.

Keywords: short story; collection; implicature

PENDAHULUAN

Melakukan kegiatan berbahasa berarti melakukan komunikasi verbal yang

mengandung suatu tuturan. Dalam sebuah tuturan yang dilakukan antara dua pihak atau lebih, pastinya terdapat

penutur dan lawan/mitra tutur. Seseorang yang bertutur disebut sebagai penutur, sedangkan seseorang yang menjadi sasaran tuturan yang dilakukan oleh penutur disebut lawan/mitra tutur. Penutur tak selamanya berperan sebagai penutur, karena lawan/mitra tutur juga memiliki kesempatan untuk bertutur, begitu juga sebaliknya. Untuk memahami atau menangkap informasi dari suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur dibutuhkan pemahaman terkait teks, konteks, dan koteks. Ketiga hal tersebut merupakan kajian dalam keilmuan pragmatik.

Penyisipan implikatur merupakan salah satu bentuk kreativitas pengarang dalam membangun sebuah cerita dalam karyanya. Menurut Choirudin (2018), implikatur ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan maksud sebenarnya. Li (2021) menyatakan bahwa untuk memahami implikatur perlu memperhatikan latar belakang budaya, penuturan, intonasi, konteks, dan pengetahuan terkait lainnya. Implikatur difungsikan agar suatu tuturan tidak melanggar kesantunan dalam berbahasa. Terdapatnya implikatur terkadang membuat pembaca mengartikan secara multitafsir sehingga implikatur menjadi suatu kreativitas dalam penyampaian maksud dari sebuah tuturan. Kumpulan cerpen *Di Kala Pagi* karya Reni Nuryanti dipilih berdasarkan ragam peristiwa tutur yang ada di dalamnya, termasuk implikatur dengan berbagai bentuk dan fungsinya.

Berdasarkan bentuknya, Ningtias, Rohmadi, dan Suyitno (2014) mendefinisikan implikatur nonkonvensional sebagai implikatur yang termuat dalam suatu percakapan, didukung dengan temuan berupa penolakan secara halus, membujuk, dan menyindir pada novel yang diteliti.

Ningtias, Rohmadi, dan Suyitno (2014) juga menyatakan bahwa implikatur konvensional memiliki makna umum dan bebas konteks. Penelitian tersebut menemukan adanya penggunaan diksi yang memiliki maksud sesuai arti kata sebenarnya pada novel yang diteliti.

Kumpulan cerpen yang berjudul *Di Kala Pagi* ditulis oleh Reni Nuryanti dan dipublikasikan oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) pada tahun 2019 memuat berbagai isu kehidupan masyarakat berlatar pedusunan di Jawa, Sumatra, dan Aceh. Buku ini menyajikan kisah tragis dan ironisnya dunia batin masyarakat pinggiran dalam beradu nasib, keberuntungan, dan kewarasan untuk menentukan jalan hidup, namun juga inspiratif meski terkadang dianggap gila. Kumpulan cerpen *Di Kala Pagi* terdiri dari 13 cerpen bertemakan seputar persoalan sosial, budaya, dan ekonomi yang dibalut dengan keragaman budaya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan implikatur yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Di Kala Pagi* karya Reni Nuryanti.

METODE PENELITIAN

Penelitian implikatur pada kumpulan cerpen *Di Kala Pagi* karya Reni Nuryanti ini bersifat tidak terikat tempat dan waktu (fleksibel) karena sumber data yang digunakan berupa dokumen (cerpen). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa teks, nonteks, dan perilaku sesuatu yang diamati. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*, yakni

dengan memilih kumpulan cerpen *Di Kala Pagi* karya Reni Nuryanti yang berisikan berbagai peristiwa tutur di dalamnya. Lenaini (2021) mengatakan bahwa *purposive sampling* merupakan sebuah metode dengan cara menentukan identitas spesial yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menyikapi kasus penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni analisis isi deskriptif dan wawancara terstruktur. Menurut Yin (2000), analisis isi merupakan kegiatan mencatat temuan penting yang tersurat dan memahami makna temuan yang tersirat. Merujuk pada pendapat Prabowo dan Heriyanto (2013), triangulasi merupakan cara untuk memeriksa kesahihan data dengan memanfaatkan data lain sebagai pembandingan. Peneliti menggunakan dua teknik triangulasi pada penelitian ini, yakni triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada teori Miles dan Huberman (2014) yang menyatakan bahwa terdapat tiga langkah yang harus dipenuhi dalam teknik analisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Pada tiga judul cerpen yang digunakan, ditemukan implikatur sebanyak 183 data dengan rincian: 143 data konvensional dan 40 data nonkonvensional.

Implikatur Konvensional

Bentuk implikatur konvensional ditemukan sebanyak 143 data dengan fungsi tuturan direktif, asertif, dan ekspresif. Berikut deskripsi 3 sampel yang mewakili temuan keseluruhan data implikatur konvensional.

Lim Sio : “Silakan bapak-bapak! Mau saya hidangkan apa?” tanya Lim Sio sambil membungkukkan badan.

Ketua : “Kopi dan mi goreng. Tapi ingat, jangan terlalu pedas!” kata salah seorang yang akrab dipanggil ‘Ketua’.

(D-25/IKv/KCW88/21)

Sebagai penjual, Lim Sio menyambut kedatangan calon pembelinya (rombongan berseragam) dengan mempersilakan mereka lalu menawarkan hidangan yang hendak dipesan. Ketua rombongan berseragam memesan kopi dan mi goreng. Penyebutan “Kopi dan mi goreng.” dalam tuturan Ketua memiliki makna konvensional yang secara harfiah dapat dipahami bahwa ia memesan makanan dan minuman berupa kopi dan mi goreng. Hal itu dapat dibuktikan pada tuturan Lim Sio sebelumnya pada bagian “Mau saya hidangkan apa?” yang menawarkan hidangan ketika mereka tiba di Warkop 88. Implikatur dalam tindak tutur Ketua memiliki fungsi direktif. Konteks tersebut mendasari tuturan pada data (D-25/IKv/KCW88/21) mengandung implikatur konvensional.

Hamka : “Apa itu, Kang?” tanya

Hamka yang diburu rasa penasaran.

Andaru : “Maafkan kakakku, Bu.

Maafkan kesalahan dia.”

(D-56/IKv/KCTPG/59)

Hamka penasaran terhadap apa yang hendak disampaikan Andaru sehingga ia bertanya. Andaru menyampaikan permohonan maaf atas kesalahan kakaknya. Makna konvensional kata maafkan dalam tuturan Andaru memiliki arti secara harfiah sebagai bentuk permohonan maaf sebab terjadinya suatu kesalahan, dapat

dibuktikan pada bagian "Maafkan kakakku, Bu. Maafkan kesalahan dia." yang menyebutkan adanya kesalahan dalam perbuatan kakak Andaru. Implikatur dalam tindak tutur Andaru memiliki fungsi ekspresif. Oleh sebab itu, tuturan pada data (D-56/IKv/KCTPG/59) mengandung implikatur konvensional.

Narjo : "Juragan! Juragan Sunar!
Aryo, Gan! Aryo! Aryo
pingsan."

J. Sunar: "Narjo! Sini, Kau!" teriak
Juragan Sunar seraya
membuat Narjo tergo-
poh masuk ruang tamu.
(D-2/IKv/KCSR/76)

Narjo memanggil-manggil Juragan Sunar untuk mengabarkan bahwa Aryo (anak Juragan Sunar) pingsan. Mendengar kabar tersebut, Juragan Sunar memerintah Narjo, "Sini, Kau!" Penggunaan kata sini memiliki arti konvensional kemari. Jadi, dapat dipahami bahwa maksud tuturan Juragan Sunar pada bagian "Narjo! Sini, Kau!" yakni memerintah Narjo untuk datang ke hadapannya. Implikatur dalam tindak tutur Juragan Sunar memiliki fungsi direktif. Berdasarkan konteks tersebut, tuturan pada data (D-2/IKv/KCSR/76) mengandung implikatur konvensional.

Implikatur Nonkonvensional

Bentuk implikatur nonkonvensional ditemukan sebanyak 40 data dengan fungsi tuturan direktif, interogatif, ekspresif, asertif, dan deklaratif. Berikut deskripsi 5 sampel yang mewakili temuan keseluruhan data implikatur nonkonvensional.

Mahmuddin : "Ingat, Man. Jangan
panggil aku, Tengku,"

tegas Mahmuddin
sambil meneguk kopi.
(D-2/INkv/KCW88/17)

Mahmuddin melarang Satiman untuk memanggilnya dengan panggilan Tengku pada bagian "Jangan panggil aku, Tengku." Tak semata-mata melarang, Mahmuddin memiliki maksud tersirat di dalamnya. Tengku merupakan gelar seseorang yang menguasai kitab-kitab keagamaan, biasanya identik melekat pada santri dan guru di Aceh. Tuturan Mahmuddin memiliki implikasi bahwa dirinya belum cukup ilmu atau sebagai bentuk kerendahan hatinya. Hal itu dapat dibuktikan dengan latar belakang keluarganya yang berasal dari golongan ulama Aceh. Implikatur dalam tindak tutur Mahmuddin memiliki fungsi direktif. Konteks tersebut mendasari tuturan pada data (D-2/INkv/KCW88/17) mengandung implikatur nonkonvensional.

Hamka : "Akang tidak terusik aroma
tubuhku?"

Andaru : (Andaru hanya tersenyum).
(D-2/INkv/KCTPG/47)

Hamka menyadari aroma tubuhnya yang berpotensi mengusik, ia bertanya kepada Andaru yang berada di dekatnya. Andaru hanya merespons dengan senyuman. Biasanya, senyum identik dengan hal-hal yang membahagiakan hati. Sebaliknya, senyum Andaru dalam tindakan "(Andaru hanya tersenyum)" memiliki implikasi sebagai bentuk menjaga perasaan Hamka, dapat dibuktikan dengan rasa enggan Andaru untuk menjawab pertanyaan Hamka melalui tuturan. Implikatur dalam tindak tutur Andaru memiliki fungsi ekspresif. Konteks tersebut mendasari tindakan

pada data (D-2/INkv/KCTPG/47) mengandung implikatur nonkonvensional.

Narjo : “Untuk siapa, Gan?”
 J. Sunar : “Aryo,” jawab Juragan Sunar seraya meninggalkan Narjo.
 (D-41/INkv/KCSR/88)

Sebelumnya, Narjo diperintah Juragan Sunar untuk membeli obat lalu mengantarnya ke rumah. Narjo bertanya kepada Juragan Sunar siapa yang membutuhkan obat tersebut. Juragan Sunar menjawab “Aryo.” Tuturan tersebut memiliki implikasi bahwa Aryo sedang sakit sehingga ia membutuhkan obat. Hal itu dapat dibuktikan dengan penggunaan obat yang umumnya dikonsumsi oleh orang yang sedang sakit. Implikatur dalam tindak tutur Juragan Sunar memiliki fungsi deklaratif. Berdasarkan konteks tersebut, tuturan pada data (D-41/INkv/KCSR/88) mengandung implikatur nonkonvensional.

PEMBAHASAN

Implikatur dapat dipahami sebagai implikasi makna di balik tuturan penutur sebagaimana pendapat Mulyana (2005), baik secara konvensional maupun nonkonvensional. Pada tiga cerpen yang digunakan dalam penelitian ini (Tuhan Ada di Warkop 88, Totopong, dan Sehelai Rumput), temuan implikatur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Implikatur

No.	Implikatur	Data	Persentase
1.	Konvensional	143	78%
2.	Nonkonvensional	40	22%
JUMLAH		183	100%

Ditemukan implikatur konvensional sebanyak 143 data atau sebesar 78% dan nonkonvensional sebanyak 40 data atau

sebesar 22% sehingga keseluruhan data berjumlah sebanyak 183 data. Bentuk implikatur konvensional yang ditemukan memiliki fungsi tuturan direktif, asertif, dan ekspresif. Bentuk implikatur nonkonvensional yang ditemukan memiliki fungsi direktif, interogatif, ekspresif, asertif, dan deklaratif. Kecenderungan tampak pada penggunaan implikatur konvensional yang disebabkan jalan cerita penuh dengan suasana tegang sehingga tidak memungkinkan jika tuturan para tokoh dibuat penuh dengan sesuatu yang samar dari makna konvensionalya sebagaimana pendapat Ningtias, Rohmadi, dan Suyitno (2014) mengenai implikatur konvensional yakni memiliki makna umum dan bebas konteks.

Aminullah (2022) juga pernah melakukan penelitian serupa yakni mengenai implikatur pada Webtoon Matahari ½ Lingkaran karya Chairunnisa Puspasari. Pada penelitian tersebut, terdapat kecenderungan pada implikatur nonkonvensional sebanyak 179 data, sedangkan penelitian ini menemukan kecenderungan penggunaan implikatur konvensional yakni sebanyak 143 data. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh cerpen penelitian ini yang berlatar tempat di pedesaan, wilayah konflik, dan latar sosial dengan kondisi ekonomi terpuruk. Akibatnya, tuturan tokoh-tokohnya digambarkan sebagaimana kondisi tersebut yang lebih menekankan untuk bertutur secara konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa implikatur yang digunakan dalam kumpulan cerpen Di Kala Pagi karya Reni Nuryanti meliputi konvensional dan nonkonvensional. Implikatur dengan bentuk konvensional meliputi fungsi asertif, direktif, dan

ekspresif merupakan yang dominan daripada bentuk nonkonvensional. Perbedaan disebabkan oleh kondisi yang digambarkan dalam kumpulan cerpen tersebut menegaskan tokoh-tokohnya untuk menyatakan sesuatu, memerintah, dan penuh ekspresi. Keutuhan tersebut menunjukkan bahwa terdapat penggunaan bentuk tindak tutur secara keseluruhan.

REFERENSI

- Choirudin, M. M. (2018). Implikatur Percakapan Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1-8.
- Li, S. (2021). Conversational Implicature Instruction as a Pedagogical Strategy for English Majors in a Chinese Context: A Pragmatic-Analysis of Its Effectiveness. *Theory and Practice in Language Studies*, 11(10), 1279-1287.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Cakra Books.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Yin, R. (2000). *Case Study Research: Design and Methods (Edisi Terjemahan M. Djauzi Mudzakir)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1-9.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE.
- Ningtias, Rohmadi, M., & Suyitno. (2014). Analisis Konteks dan Implikatur pada Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(3), 1-17.
- Aulia, A. T. (2019). Implikatur (Konvensional) Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Inklusi SMP Bhakti. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 13(1), 24-30.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik : Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 53-61.
- Wahyuningsih, H., & Rafli, Z. (2017). Implikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy 4. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 139-153.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Samaie, M., & Ariamanesh, M. (2018). Comprehension of Conversational Implicature in an Iranian EFL Context: A Validation Study. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 14(4), 44-62.
- Aminullah, F., & Mulyono. (2022). Implikatur pada Webtoon Matahari ½ Lingkaran Karya Chairunnisa Puspasari. *Bapala*, 9(5), 169-181.
- Ferronica, F. (2020). Implikatur Percakapan Ustaz Abdul Somad dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ramadan, S., Maria, H. E., & Usman. (2016). Analisis Implikatur pada Kolom Mang Usil dalam Surat Kabar Harian Kompas dan Implikasinya dalam

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Retorika*, 9(1), 1-89.

Ningtias, Rohmadi, M., & Suyitno. (2014). Analisis Konteks dan Implikatur pada Novel 5 CM Karya Donny Dhigantoro. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(3), 1-17.

Aminullah, F., & Mulyono. (2022). Implikatur pada Webtoon Matahari ½ Lingkar Karya Chairunnisa Puspasari. *Bapala*, 9(5), 169-181.